

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) berkembang sangat pesat. Dilansir dari situs pikiran-rakyat.com, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri mamin pada kuartal I tahun 2019 mencapai angka 6,77%. Dibandingkan dengan pertumbuhan PDB nasional yang hanya sebesar 5,07%, angka tersebut dirasa cukup tinggi. Sektor mamin berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB Industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional (Rihanto, 2019).

Fenomena tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya persaingan antar industri mamin yang ada di Indonesia. Manajer perusahaan harus menerapkan manajemen yang baik dalam operasioanl perusahaan. Perusahaan dituntut bekerja secara profesional sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Keprofesional perusahaan dalam kinerjanya dapat dilihat dari banyaknya profit yang diperolehnya. Profit yang diperoleh mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, dimana sumber daya bisa dimanfaatkan sebagai modal. Oleh karenanya, manajemen modal kerja dilakukan secara maksimal untuk operasional perusahaan.

Kemampuan perusahaan yang dicapai dalam suatu periode disebut profitabilitas. Laporan keuangan *income statement* dan *balance sheet* perusahaan merupakan inti dari penilaian profitabilitas. Laporan neraca dan laba-rugi perusahaan diperoleh dari hasil sejumlah rasio dan dalam operasi perusahaan rasio tersebut digunakan untuk menilai aspek tertentu (Monika, 2017). Semua

efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan dalam penjualan maupun investasi diukur dengan rasio profitabilitas ini. Besarnya keuntungan yang didapat perusahaan digambarkan dengan naiknya profitabilitas.

Dalam penelitian manajemen modal kerja, rasio profitabilitas yang banyak dipakai yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Assets* (ROA). Akan tetapi peneliti lebih condong menggunakan ROA untuk mengukur rasio profitabilitas. Alasan peneliti menggunakan ROA karena dapat menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa lalu dan memproyeksikannya dimasa depan. Cara menghitung ROA dengan membandingkan laba bersih dan total aset, efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset ditunjukkan dengan semakin tingginya rasio, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2017).

Modal kerja merupakan keseluruhan dana dalam suatu periode akuntansi yang ditujukan untuk penghasilan jangka pendek “current income” (Soeprihanto, 2009). Modal kerja sangatlah berarti penting bagi operasional perusahaan. Manajemen modal kerja sangat penting dalam perusahaan karena operasional perusahaan sangat rentan terkena dampak dari kesalahan dan kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja (Safitri dan Utami, 2017). Manajemen modal kerja merupakan sebuah konsep yang dimiliki perusahaan untuk pengelolaan aset-asetnya yang berupa kas, piutang, persediaan, hutang lancar, dan surat berharga (Soeprihanto, 2009). Manajemen modal kerja juga memiliki konsep selain yang disebutkan diatas yaitu pengelolaan aktiva lancar sehingga dapat dirubah menjadi kas kembali secara efektif dan efisien sehingga menjadikan pengaruh yang positif bagi profitabilitas perusahaan.

Rasio yang populer berdasarkan konsep serta komponen dalam manajemen modal kerja diatas yaitu *cash conversion cycle* (CCC) atau dalam bahasa Indonesia siklus konversi kas. Siklus konversi kas merupakan gabungan sejumlah bagian modal kerja yang dihitung dari penjumlahan periode persediaan dan periode pengumpulan piutang dikurangi periode pembayaran hutang. Siklus konversi kas merupakan perjalanan kas dari kas yang digunakan untuk membeli bahan-bahan sampai kas diterima kembali. Pada variabel siklus konversi kas, terdapat *research gap* atau perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Utami dan Dewi (2016), Safitri dan Utami (2017), Mardiyana dan Murni (2018), serta Karim dan Kamruzzaman (2018) menunjukkan hubungan positif signifikan antara siklus kas dengan profitabilitas. Tetapi penelitian Kawakibi (2016), Renaldi (2018), Altaf dan Shah (2018), menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa lama penerimaan piutang dalam periode tertentu atau dalam arti lain berapa kali dana piutang berputar dalam satu periode. Rasio piutang yang semakin tinggi perputarannya memperlihatkan bahwa modal kerja yang ditaruh dalam piutang semakin kecil yang artinya di posisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio piutang semakin rendah perputarannya mengindikasikan bahwa ada kelebihan menginvestasikan modal dalam piutang. Pada variabel perputaran piutang, ada beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Utami dan Dewi (2016), Safitri dan Utami (2017), Renaldi (2018),

Karim dan Kamruzzaman (2018) menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Usman, dkk (2017), Altaf dan Shah (2018), serta Shah, dkk (2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Hanafi (2017) menjelaskan bahwa periode persediaan merupakan pengukuran yang digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan persediaan ini dalam satu putaran. Menurut Hanafi (2017) semakin pendek periode persediaan, semakin efektif perusahaan mengelola persediaan, dan berlaku sebaliknya. Hasil penelitian Renaldi (2018), dan Shah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa periode persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Kurniawan (2018), serta Karim dan Kamruzzaman (2018) menyatakan bahwa periode persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Periode pembayaran hutang adalah lamanya waktu yang digunakan untuk pembayaran hutang lancar. Teori menjelaskan bahwa semakin pendek rentang waktu pembayaran hutang berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas karena semakin lama perusahaan membayarkan hutangnya maka akan menyebabkan denda bunga yang akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Kurniawan (2018), Renaldi (2018), Altaf dan Shah (2018), serta Muhammad Usman, dkk (2017) yang menyatakan bahwa periode pembayaran utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Mardiyana dan Murni (2018), Shah, dkk (2018),

Karim dan Kamruzzaman (2018) menyatakan bahwa periode pembayaran hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial untuk membuka lapangan pekerjaan. Kelebihan yang lain yaitu jumlah industri makanan dan minuman cukup banyak sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dengan memperbanyak tahun pengamatan serta menggunakan tahun pengamatan berturut-turut sehingga penelitian diharapkan semakin akurat. Alasan yang sudah dijabarkan sebelumnya serta terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya penelitian ini mencoba untuk mengujinya kembali. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaannya. Salah satunya dengan mengetahui besarnya pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan:

1. Apakah Periode Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
2. Apakah Periode Pengumpulan Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
3. Apakah Periode Pembayaran Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
4. Apakah Siklus Konversi Kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini berdasar rumusan masalah diatas bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal :

1. Menganalisis pengaruh Periode Persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)
2. Menganalisis pengaruh Periode Pengumpulan Piutang terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)
3. Menganalisis pengaruh Periode Pembayaran Hutang terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)
4. Menganalisis pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, sejumlah manfaat diharapkan ada pada penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memperbanyak khasanah ilmu keuangan tentang profitabilitas, antara lain sebagai bahan pengembangan ilmu maupun bahan pembandingan penelitian sesudahnya.

2. Secara Praktis

Faktor yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas banyak, penelitian ini bertujuan memberikan informasi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan bagi manajer perusahaan.

#### **E. Batasan penelitian**

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terpusat, terperinci, dan sempura, maka penulis melihat permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Batasan masalah yang akan dibahas sebatas hanya pengaruh manajemen modal kerja, yaitu siklus konversi kas, periode persediaan, periode pengumpulan piutang, dan periode pembayaran hutang, terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2019.